



Application of a Contextual Approach in Improving the Expository Text Writing Ability of Class VIII Middle School Students

Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP

Nur Farida Maulidya¹ ;Dwi Ernawati² ;Titik Indarti³

¹ Universitas Negeri Surabaya, email: ppg.nurmaulidya01628@program.belajar.id

²SMP Negeri 51 Surabaya, email: dwiernawati65@guru.smp.belajar.id

³ Universitas Negeri Surabaya, email: titikindarti@unesa.ac.id

Received: 16 Agustus 2024 Accepted: 18 September 2024 Published: 6 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5243>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-A di SMPN 51 Surabaya dengan rata-rata 74,3. Salah satu faktor penyebab adanya masalah tersebut adalah kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan siswa untuk mengembangkan ide dalam menulis dan menyusun teks eksposisi. Alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut, yakni melalui konsep pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat memahami materi dengan konteks dunia nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan tindakan adalah nilai persiswa di atas KKM (75), yakni minimal 76. Subjek penelitian adalah tiga puluh siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan nilai hasil tes menulis teks eksposisi. Teknik analisis menggunakan metode analisis deskriptif. Siklus PTK dilaksanakan dua kali. Hasil penelitian berupa peningkatan kemampuan keterampilan menulis yang terdapat dari hasil perolehan nilai tes pada siklus I dengan rata-rata 81,73, sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 89,43. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa.

Kata kunci: *pendekatan kontekstual, keterampilan menulis, teks eksposisi, bahasa Indonesia.*

Abstract

This research was motivated by the low level of ability to write exposition text of class VIII-A students at SMPN 51 Surabaya with an average of 74.3. One of the factors causing this problem is the lack of knowledge or information obtained by students to develop ideas in writing and composing exposition texts. Alternatives that can be done to solve these problems, namely through the concept of a contextual approach to learning, can understand the material in the context of the real world or students' daily lives. The purpose of this study is to improve the ability to write an exposition text based on the structure and rules of the text language through a contextual approach to Indonesian language learning. This research uses classroom action research. The indicator for the success of the action is the exact score above the KKM (75), which is at least 76. The research subjects were thirty students of class VIII-A of SMPN 51 Surabaya. The data was collected by means of observation and the test results in writing the exposition text. The analysis technique uses a descriptive analysis method. The PTK cycle is carried out twice. The result of the research is an increase in the ability of writing skills, which is from the

results of the acquisition of test scores in the first cycle with an average of 81.73, while in the second cycle with an average of 89.43. This shows that applying a contextual approach can improve students' ability to write exposition text.

Keywords: *contextual approach, writing skills, exposition text, Indonesian.*

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri terhadap manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2007) mengarahkan pembelajaran agar lebih menunjang kemampuan peserta didik untuk mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa yang kompleks sehingga membutuhkan pengetahuan, ketekunan, serta skill yang berimbang. Pada konteks berbahasa menulis merupakan mengekspresikan ide dan gagasan melalui karya tulis (Ahmadi, 2019). Empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis sebagai ruang lingkup yang harus dipenuhi pada mata pelajaran bahasa Indonesia (Triya, 2015). Empat keterampilan berbahasa ini harus dikuasai oleh penutur dalam melakukan komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia memang dikatakan sebagai pembelajaran inti dari setiap mata pelajaran yang lainnya, karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini perlu adanya strategi khusus dan penting dalam membangkitkan peserta didik dalam belajar. Banyak ditemui kasus-kasus bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu terkesan monoton dan membosankan, dengan demikian hal itu dapat mengakibatkan penurunan pada hasil belajar peserta didik.

Dari keempat keterampilan berbahasa itu, kegiatan menulis merupakan hal yang harus membutuhkan proses latihan. Agar mendapatkan tulisan yang berkualitas seseorang perlu melatih keterampilan menulis secara teratur (Susanti, 2016). Dalam kegiatan menulis, penulis diharapkan mampu mengamati data, menghubungkan data, serta membandingkan data yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Sebelum menuangkan dalam tulisan penulis juga harus dapat mengarahkan ide kreatif yang disertai imajinasi yang tetap mempertimbangkan data faktual (Wardarita, 2010). Menulis adalah sebagian dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. keterampilan atau kemampuan menulis ini ditujukan untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara kompleks dan tertulis. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang rumit dan diperlukan aturan penggunaan struktur serta kaidah kebahasaan yang tepat agar menjadi sebuah teks atau tulisan yang dapat diketahui maksud dan tujuannya (Kristyanawati et al., 2019). Kemampuan menulis merupakan keterampilan tertinggi di antara empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dikatakan sebagai keterampilan yang paling tinggi sehingga dalam kemampuan menulis membutuhkan keterampilan yang bersifat kognitif yang meliputi aspek memahami, mengetahui, dan memersepsi secara kompleks serta menghendaki adanya intelektual, informasi verbal, dan motivasi yang tepat untuk membangun ide yang akan ditulis (Nurjannah, 2017). Menulis juga harus memperhatikan naskah atau teks yang akan ditulis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Teks eksposisi merupakan jenis teks argumentatif yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca. Teks eksposisi memiliki kegunaan untuk memberi informasi, mengupas, menguraikan, dan juga menjelaskan atas dasar paparan-paparan yang telah diutarakan oleh penulis. Teks ini menyajikan paparan pendapat yang harus disertai oleh data konkret atau fakta serta mampu untuk meyakinkan orang lain atau pembaca (Naimah, 2019). Dapat disimpulkan sebuah teks

eksposisi adalah teks yang memaparkan informasi terakait argumen atau pendapat agar dapat meyakinkan pembaca.

Kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya ini terbilang kurang, yakni dengan rata-rata 74,3 dari tiga puluh siswa karena dari hasil pembelajaran sebelumnya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dalam menulis teks eksposisi di bawah kriteria kelulusan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni nilai 75 karena masih kurangnya ide dalam mengembangkan tulisan teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks eksposisi. Oleh karena itu diperlukan strategi khusus yang seharusnya dilakukan oleh pendidik atau guru dalam pembelajaran tersebut agar peserta didik atau siswa mampu mengembangkan ide-ide gagasan yang lebih menarik untuk menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya, melalui penerapan pendekatan secara kontekstual agar mampu meningkatkan daya imajinasi peserta didik saat melakukan pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik agar mampu menyusun ide gagasan sebagai bentuk tertulis dan juga disertai dengan fakta yang akurat. Dalam pendekatan kontekstual ini mampu menuntun peserta didik dalam menulis atau mengembangkan ide untuk membuat teks eksposisi sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan (Dewa, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Becti Susanti (2011) penelitain yang berjudul Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Siswa Kelas XI IPS SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 Dalam Pembelajaran Menulis Proposal Kegiatan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual menyatakan bahwa adanya peningkatan dalam keaktifan serta kemampuan peserta didik yang meningkat dari siklus I terdapat 52% yang aktif dan pada siklus II menjadi 76% peserta didik yang aktif dalam menulis proposal kegiatan dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Dalam kegiatan menulis teks eksposisi diperlukan adanya kemampuan tertentu dalam menulis karangan gagasan serta pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi, tentunya setiap teks memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga disesuaikan dengan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teksnya. Sebuah teks yang berisi paragraf atau karangan didalamnya mengandung sejumlah informasi pengetahuan serta disajikan secara singkat, padat, dan akurat adalah jenis teks eksposisi. Dalam menulis sebuah teks eksposisi peserta didik memiliki kesulitan dalam hal memaparkan pendapat secara tertulis yang disertai dengan fakta yang akurat. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berdasarkan ide gagasan pengarang yng ditinjau dari struktur dan kaidah kebahasaan teks dengan tepat, melalui penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya.

REVIEW TEORI

Pendekatan kontekstual atau contextual teaching learning merupakan suatu rancangan belajar yang dapat dugunakn oleh pendidik atau guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan berdasarkan situasi kehidupan dunia nyata peserta didik. Pendekatan kontekstual ini juga dapat mendorong daya imjinasi, kreativitas, serta inovasi terhadap pengetahuan yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik yang diterapkan dalam lingkungan kehidupan. Dalam proses pembelajaran menggunakan penekatan kontekstual berlangsung secara alamiah untuk menyalurkan materi pengetahuan kepada pesera didik (Dewa, 2016). Pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual juga menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh dalam memahami materi pembelajaran, sehingga siswa dituntun untuk aktif mengolah pengetahuan yang berkorelasi dengan situasi dunia nyata. Komponen pembelajaran kontekstual meliputi konstruktivisme, bertanya, refleksi, dan tes atau penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Konstruktivisme merupakan kegiatan belajar yang ditekankan belajar tidak hanya sekadar

hafalan saja, tetapi perlu adanya mengontruksi atau mengembangkan pengetahuan yang diimbangi dengan keterampilan yang diasah melalui kenyataan atau fakta-fakta yang telah dialami oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari atau berdasarkan pada pengalaman peserta didik. Karakteristik pada kegiatan tindakan kelas adalah kerjasama yang saling menunjang antara guru dan peserta didik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan (Sauhenda, 2014) Bertanya juga merupakan strategi dalam pembelajaran kontekstual yang akan melatih keberanian peserta didik dalam bertanya maupun mengutarakan pendapatnya, sehingga guru tidak hanya menjelaskan informasi begitu saja namun, adanya stimulus yang diberikan oleh guru untuk memicu keaktifan peserta didik dalam berbicara mengutarakan pertanyaan atau pendapat. Pada proses refleksi dilakukan untuk pengedepankan pengalaman selama proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan arahan dan memperbaharui pengetahuan materi pembelajaran. Adanya tes menulis teks eksposisi atau penilaian ini dilakukan untuk memperoleh hasil belajar dan mengumpulkan data terkait perkembangan belajar peserta didik dalam bentuk nilai yang kompetitif (Muslish, 2007: 47).

Dalam menulis sebuah teks eksposisi peserta didik harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi, karena hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menyusun ide serta gagasan dalam teks. Oleh karena itu, penggunaan power point juga harus diperhatikan oleh pendidik atau guru dalam memberikan materi saat pembelajaran berlangsung, agar peserta didik dapat berkonsentrasi menerima materi. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kemampuan menulis teks eksposisi memiliki peranan penting, di antaranya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan menulis pada peserta didik, memberikan pengetahuan yang berdasar pada situasi kehidupan nyata, serta mengasah pengalaman peserta didik untuk mampu dikembangkan dalam bentuk tulisan. Penerapan pendekatan kontekstual sebagai upaya peningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya ini akan dilakukannya penelitian menggunakan jenis serta metode penelitian tindakan kelas atau classroom action research.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian dari hasil refleksi yang dilaksanakan oleh partisipan atau diri sendiri khususnya dalam ranah lingkup pendidikan untuk memperoleh hasil praktik yang komprehensif (Kemmis, 1988). Penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga unsur kata yang menjadi penentu dalam aspek definisinya yaitu, penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dengan alat, cara, serta aturan yang berpedoman pada metodologi khusus sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Unsur kata yang kedua yakni tindakan adalah suatu kegiatan yang merujuk pada gerak aktivitas yang dilakukan secara tepat dan terstruktur, sedangkan unsur kata yang ketiga yaitu kelas adalah suatu tempat yang memiliki fungsi untuk sekelompok siswa dalam ruang, waktu, serta menerima mata pelajaran yang sama dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat menentukan area tindakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) berguna dalam memperbaiki praktik, (2) pengembangkan pemahaman yang profesional untuk meningkatkan kualitas para praktisi dari praktik yang dikerjakan, (3) berguna untuk memperbaiki dan mengevaluasi keadaan atau praktik yang dilaksanakan (Djajadi, 2019). Paparan tersebut juga sejalan dengan pendapat Laksono dan Tatag (2017) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk dari kajian secara sistematis dan reflektif yang dilaksanakan oleh pelaku tindakan yaitu pengajar atau guru untuk memperbaiki kondisi dalam pembelajaran. Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan bahwa dapat disimpulkan, yakni penelitian tindakan kelas sebagai konsep penelitian yang bersifat reflektif serta menggunakan tindakan yang dirancang

oleh pendidik atau guru agar dapat memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pendidikan, penelitian tindakan kelas ini sangat perlu dilakukan sebagai tolok ukur kegiatan pembelajaran dengan upaya mencapai pembelajaran yang konkret dan maksimal, sehingga guru atau tenaga pendidik memerlukan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam menentuka tujuan pembelajaran agar dapat diwujudkan takaran pencapaian pada model pembelajaran yang dilakukan telah sesuai atau kurang sesuai.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan, yakni bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan penelitian yang bersifat reflektif dan juga secara sistematis pada perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki serta meningkatkan praktik belajar-mengajar pada pembelajaran di kelas secara profesional. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin, yakni memiliki empat langkah (1) perencanaan, (2) aksi atau tindakan, (3) pengamatan atau observasi, (4) refleksi yang dilakukan dalam dua siklus (Afriani, 2015).

A. Perencanaan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan, pelaku peneliti atau guru mempersiapkan beberapa hal, yakni (1) guru membuat atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual serta media belajar berupa power point dengan memperhatikan silabus. Adapun Capaian Pembelajaran (CP) sebagai bahan acuan dari materi pembelajaran yakni, “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.” dan “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.” (2) menyiapkan media pembelajaran berupa power point yang berisi materi teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual. (3) menyusun instrumen tes berupa soal uraian atau objektif dalam bentuk individu. (4) menyiapkan format penilaian.

B. Aksi atau Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya, Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian berjumlah tiga puluh siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya. Penelitian ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII-A serta didampingi oleh observer lain. Berdasarkan pada RPP yang telah disusun maka perencanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan.

C. Pengamatan (Observasi)

Dalam proses pengamatan atau observasi guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru menampilkan power point yang berisi materi teks eksposisi dengan pendekatan kontekstual sekaligus guru mengamati kegiatan peserta didik serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau mengutarakan pendapat. Selanjutnya guru memberikan tes berupa soal untuk membuat atau menulis teks eksposisi dengan tema dengan mengamati lingkungan sekitar. Hal ini untuk mengukur tingkat kemampuan serta keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas, guru dan observer pendamping mengamati proses kegiatan pembelajaran dan juga mencatat peserta didik yang aktif serta berani dalam mengutarakan pendapat yang akan dijadikan point atau nilai tambahan bagi peserta didik.

D. Refleksi

Pada tahap refleksi menganalisis peristiwa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, kekurangan dalam pembelajaran serta menganalisis keefektifan penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis teks eksposisi. Kegiatan pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan serta sangat berpengaruh untuk menentukan proses pembelajaran berikutnya, yakni siklus II. Pada siklus I kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi yang diukur pada hasil tes mengalami peningkatan nilai yang sudah di atas batas KKM serta peserta didik lebih mampu memahami pola struktur teks maupun kaidah kebahasaan teks eksposisi. Tidak hanya itu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif mengutarakan pendapat, seperti mengajukan pertanyaan, lalu teman lainnya saling memberikan pendapat. Pada siklus II akan dilanjutkan penelitian lagi untuk lebih menyakinkan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dalam menulis teks eksposisi. Pada siklus II ini akan merencanakan perencanaan ulang serta menggunakan tes yang sama berdasarkan refleksi. Maka pada siklus II ini akan sangat menentukan bagi penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2024/2025. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi pada pembelajaran dan nilai hasil tes peserta didik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrument tes dan nontes. Jenis instrument tes yang digunakan adalah kegiatan menulis teks eksposisi dengan tema situasi pandemi secara individu pada lembar kerja siswa. Instrument nontes menggunakan observasi partisipan yang berupa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran mampu dan berani mengutarakan pendapat atau pertanyaan mengenai materi teks eksposisi.

Langkah analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis deskripsi pada data kuantitatif yang berupa nilai serta data kualitatif berupa hasil observasi atau pengamatan, dengan membandingkan nilai hasil tes peserta didik dari siklus I dengan siklus II. Menghindari terjadinya penumpukan data, maka menganalisis data dilakukan setiap selesai pelaksanaan siklus. Hasil analisis data akan disajikan melalui bentuk paparan deskripsi serta dilengkapi dengan mencantumkan tabel maupun grafik peningkatan yang terjadi dalam setiap siklus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan empat bagian, yakni (1) data hasil belajar berupa nilai teks eksposisi (pra siklus), (2) instrument penilai menulis teks eksposisi, (3) pelaksanaan PTK yang terdiri atas siklus I dengan Siklus II, dan (4) pembahasan mengenai deskripsi data hasil penelitian. Berikut paparan secara rinci pada kedua hal tersebut.

Data nilai (pra siklus)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar dan tepat. Keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif untuk siswa dalam berkomunikasi, yakni menulis (Tarigan, 2008: 2). Peserta didik dituntut untuk lebih menguasai keterampilan berbahasa ini karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit sehingga siswa mampu dan berkompeten dalam berbahasa secara lisan maupun tulis. Rata-rata nilai siswa menulis teks eksposisi ini adalah 74,3 yang akan dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Capaian Kompetensi Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi Pra Siklus

Nomor Absen	Nama Siswa	Nilai I
1.	ABA	67
2.	AAM	74
3.	AIA	75
4.	AA	79
5.	AZF	80
6.	AP	79
7.	ANS	81
8.	DDP	65
9.	DPA	78
10.	DIS	64
11.	DINF	78
12.	EIK	80
13.	FZS	76
14.	F IGW	67
15.	FF	65
16.	FIAP	79
17.	GCA	71
18.	GSW	78
19.	INPA	80
20.	IDNF	78
21.	IAPD	69
22.	LCF	78
23.	MRI	77
24.	MRFH	65
25.	NAF	74
26.	NAK	77
27.	NAN	79
28.	RAS	75
29.	WDS	67
30.	ZNY	74
	Jumlah Nilai	2229
	Nilai Rata-rata	74,3
	Nilai Minimum	64
	Nilai Maximum	81

Berdasarkan data nilai pra siklus yakni, nilai menulis teks eksposisi yang rendah dengan rata-rata 74,3. Nilai tertinggi adalah 81, sedangkan nilai terendah adalah 64, hal ini adalah yang perlu diupayakan dalam indikator keberhasilan penelitian agar peserta didik mampu memperoleh nilai di atas KKM. Tujuan penelitian ini meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi agar memenuhi bahkan melampaui dari ketentuan kriteria kelulusan (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75.

Instrumen Penilaian

Kriteria penilaian menulis teks eksposisi berdasarkan pada isi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang merupakan unsur ketentuan dalam teks eksposisi, berikut adalah paparan tabel aspek penilaian yang disertai dengan kategori atau deskripsi, dan skor penilaian yang digunakan untuk menilai hasil tes dalam menulis teks eksposisi peserta didik dalam penelitian ini.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksposisi

Aspek Penilaian	Kategori dan Deskripsi	Skor
1. Isi	SB : menguasai topik pembahasan; pemilihan kosa kata yang cocok; pengembangan ide pokok lengkap; topik relevan dengan isi.	91-100
	B : penguasaan topik tulisan memadai; ada pengembangan teks eksposisi; relevan dengan topik yang dibahas.	81-90
	C : penguasaan topik permasalahan terbatas; hanya mencakup inti; pengembangan topik memadai.	70-80
	K: kurang menguasai topik permasalahan; kurang relevan; kurang ada substansi.	<70
2. Struktur	SB : struktur teks sangat lengkap (tesis, argumentasi, penegasan ulang pendapat) serta implementasi sifat tiap komponen sangat tepat.	91-100
	B : struktur teks lengkap, tetapi implementasi sifat tiap komponen kurang tepat.	81-90
	C : struktur teks kurang lengkap (hilang satu aspek struktur) dan sifat tiap komponen kurang terimplementasikan.	70-80
	K : struktur teks tidak lengkap (hanya terdapat satu aspek struktur).	<70

3. Kaidah kebahasaan	SB : kaidah kebahasaan sangat lengkap serta berfokus pada satu topik, menggunakan kata teknis, kata persuasif, kata perujukan, kata denotatif, kata kerja mental, dan konjungsi kausalitas dengan memperhatikan ejaan. menggunakan bukti untuk mendukung argumen, dan argumentasi satu sisi.	91-100
	B : kaidah kebahasaan lengkap (terdapat empat sampai enam aspek kaidah).	81-90
	C : kaidah kebahasaan kurang lengkap (hanya terdapat dua sampai tiga aspek kaidah).	70-80
	K : kaidah tidak lengkap (hanya terdapat satu aspek kaidah).	<70

Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan melalui pembelajaran tatap muka yang diikuti oleh tiga puluh siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya, terdiri atas 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pertemuan ini berlangsung dalam 40 menit.

Langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I, yakni (1) guru mengawali pembelajaran dengan memberikan informasi mengenai keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pembelajaran sebelumnya; (2) guru menunjukkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, tujuan, manfaat, serta prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan; (3) guru membangun semangat belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran; (4) guru menekankan stimulus berupa paparan materi singkat tentang teks eksposisi beserta struktur dan kaidah kebahasaannya; (5) guru memberikan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya; (6) guru mencatat partisipan yang aktif dalam pembelajaran; (7) guru membangkitkan skemata peserta didik untuk mampu membangun ide yang digunakan untuk menyusun dan menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks dengan menerapkan pendekatan kontekstual berdasarkan situasi dunia nyata peserta didik; (8) guru mengajak peserta didik untuk mengamati contoh teks eksposisi beserta struktur dan kaidah kebahasaan yang ditampilkan dalam bentuk *power point* serta menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang seluruhnya tercakup pada bahan ajar; (9) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi; (10) guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan dan mengolah informasi melalui diskusi antar teman atas dasar situasi lingkungan kehidupan yang nyata; (11) guru menyediakan lembar kerja peserta didik untuk menulis teks eksposisi dengan tema pandemi berdasarkan struktur teks berupa bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Kaidah kebahasaan, meliputi kata teknis, kata persuasif, kata perujukan, kata denotatif, kata kerja mental, dan konjungsi kausalitas dengan memperhatikan ejaan; (12) guru memotivasi peserta didik untuk mengkomunikasikan atau mengutarakan pendapat hasil diskusi mengenai isi teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan melalui pendekatan kontekstual secara tertulis; (13) guru membangun

keaktifan peserta didik untuk dapat memberikan saran (masukan), kritik (sanggahan), ataupun pendapat (komentar) mengenai hasil diskusi yang diutarakan oleh teman lain; (14) guru meminta peserta didik untuk memberikan penguatan dengan menyimpulkan materi; serta (15) guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil refleksi penelitian berdasarkan dari hasil pengamatan (observasi) dalam pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil, karena masih ditemukan hasil pemerolehan nilai pada tes menulis teks eksposisi masih ada 5 siswa yang memperoleh nilai pada batas KKM, yakni 75. Hal ini dipengaruhi oleh kurang aktifnya suasana pembelajaran sehingga kurang mampu mengomunikasi teks eksposisi secara tertulis dengan ide gagasan yang tepat, maka hasil teks eksposisi 5 siswa masih berada pada batas KKM. Maka akan dilanjutkan pada siklus II yang menggunakan dua unsur dalam mengomunikasikan hasil tes menulis teks eksposisi secara tulis maupun lisan. Mengomunikasikan hasil tes menulis eksposisi secara lisan dapat membangkitkan suasana dalam kelas menjadi lebih kreatif sehingga akan memicu stimulus peserta didik dalam memikirkan ide gasasan dalam menyusun teks eksposisi dengan pendekatan secara kontekstual dengan tema pandemi. Berikut ini adalah tabel capaian kompetensi pengetahuan berupa nilai menulis teks eksposisi siswa pada siklus I.

Tabel 3. Capaian Kompetensi Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi Siklus I

Nomor Absen	Nama Siswa	Nilai I	Keterangan
1.	ABA	75	Kurang Tuntas
2.	AAM	80	Tuntas
3.	AIA	82	Tuntas
4.	AA	86	Tuntas
5.	AZF	86	Tuntas
6.	AP	84	Tuntas
7.	ANS	86	Tuntas
8.	DDP	75	Kurang Tuntas
9.	DPA	82	Tuntas
10.	DIS	78	Tuntas
11.	DINF	82	Tuntas
12.	EIK	86	Tuntas
13.	FZS	80	Tuntas
14.	F IGW	75	Kurang Tuntas
15.	FF	78	Tuntas
16.	FIAP	84	Tuntas
17.	GCA	78	Tuntas
18.	GSW	86	Tuntas
19.	INPA	85	Tuntas
20.	IDNF	86	Tuntas
21.	IAPD	75	Kurang Tuntas
22.	LCF	85	Tuntas
23.	MRI	80	Tuntas
24.	MRFH	79	Tuntas
25.	NAF	84	Tuntas

26.	NAK	85	Tuntas
27.	NAN	85	Tuntas
28.	RAS	86	Tuntas
29.	WDS	75	Kurang Tuntas
30.	ZNY	84	Tuntas
	Jumlah Nilai	2452	
	Nilai Rata-rata	81,73	
	Nilai Minimum	75	
	Nilai Maksimum	86	

Berdasarkan tabel tersebut, maka terlihat bahwa nilai peserta didik tertinggi pada siklus I adalah 86, sedangkan nilai yang terendah pada siklus I adalah 75. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 81,73. Pada Siklus I tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, ada 5 siswa yang nilainya pada batas KKM, yakni 75. Dengan demikian akan dilakukan perencanaan ulang pada siklus II agar dapat membuktikan bahwa penerepan pendekatan kontekstual dalam menulis teks ekposisi siswa kelas VIII SMPN 51 Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik merupakan hasil penggabungan skor antara isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks ekposisi, serta poin partisipasi peserta didik yang telah aktif berpendapat dalam pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan melalui pembelajaran tatap muka yang diikuti oleh tiga puluh siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya, terdiri atas 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Pertemuan ini berlangsung dalam 40 menit.

Langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II, yakni (1) guru mengawali pembelajaran dengan memberikan informasi mengenai keterkaitan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan pembelajaran sebelumnya; (2) guru menunjukkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, tujuan, manfaat, serta prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan; (3) guru membangun semangat belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran; (4) guru menekankan stimulus berupa paparan materi singkat tentang teks ekposisi beserta struktur dan kaidah kebahasaannya; (5) guru memberikan sesi tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya; (6) guru mencatat partisipan yang aktif dalam pembelajaran; (7) guru membangkitkan skemata peserta didik untuk mampu membangun ide, menyusun, dan menulis teks ekposisi berdasarkan struktur serta kaidah kebahasaan teks dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada situasi dunia nyata peserta didik; (8) guru mengajak peserta didik untuk mengamati contoh teks ekposisi beserta struktur dan kaidah kebahasaan yang ditampilkan dalam bentuk *power point* serta menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang tercakup seluruhnya pada bahan ajar; (9) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks ekposisi; (10) guru mengajak peserta didik untuk mengumpulkan dan mengolah informasi melalui diskusi antar teman atas dasar situasi lingkungan kehidupan yang nyata; (11) guru menyediakan lembar kerja peserta didik untuk menulis teks ekposisi dengan tema pandemi berdasarkan struktur teks berupa bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Kaidah kebahasaan, meliputi kata teknis, kata persuasif, kata perujukan, kata denotatif, kata kerja mental, dan konjungsi kausalitas dengan memperhatikan ejaan; (12) guru memotivasi peserta didik untuk mengkomunikasikan atau mengutarakan pendapat hasil diskusi mengenai

isi teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan melalui pendekatan kontekstual secara tertulis maupun lisan; (13) guru membangkitkan keaktifan peserta didik untuk dapat memberikan saran (masukan), kritik (sanggahan), ataupun pendapat (komentar) mengenai hasil diskusi yang diutarakan oleh teman lain; (14) guru memberikan tes lisan kepada peserta didik untuk berani menceritakan teks eksposisi yang sudah ditulis oleh siswa; (15) guru mengajak peserta didik untuk memberikan penguatan dengan cara menyimpulkan materi; serta (16) guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan Siklus II hampir sama, namun yang membedakan hanya pada tahap kegiatan dalam mengomunikasikan pembelajaran. Pada siklus I mengomunikasikan hasil tes dan diskusi kelas secara tertulis saja dalam bentuk teks eksposisi sedangkan pada siklus II ini peserta didik mengomunikasikan hasil tes dan diskusi secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual berdasarkan pengalaman peserta didik, situasi dunia nyata, dan peristiwa yang terjadi pada sekeliling peserta didik memberikan rangsangan stimulus yang mampu untuk membangun ide untuk dapat menyusun sebuah teks eksposisi.

Hasil refleksi penelitian berdasarkan dari hasil pengamatan (observasi) pada langkah dalam pembelajaran pada siklus II, yakni dapat disimpulkan telah mengalami pencapaian indikator keberhasilan karena nilai hasil tes menulis teks eksposisi persiswa sejumlah tiga puluh siswa telah memperoleh nilai hasil tes menulis teks eksposisi di atas KKM (75) dengan nilai minimum pada siklus II adalah 79. Pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan dalam langkah pembelajaran pada bagian pengomunikasikan hasil tes dalam bentuk tulis dan lisan. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk membangkitkan suasana pembelajaran agar tidak terlalu membosankan, sehingga peserta didik dengan mudah membangun imajinasi serta ide gasan dalam menulis teks eksposisi dari hasil diskusi antar teman saling mengutarakan hasil teks secara lisan. Berikut ini adalah tabel capaian kompetensi pengetahuan berupa nilai menulis teks eksposisi siswa pada siklus II.

Tabel 4. Capaian Kompetensi Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi Siklus II

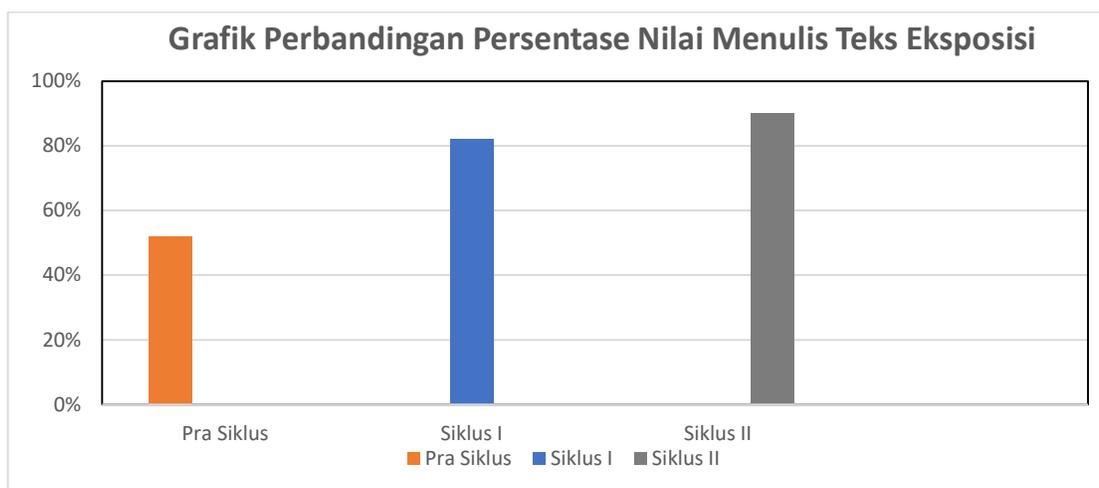
Nomor Absen	Nama Siswa	Nilai II	Keterangan
1.	ABA	79	Tuntas
2.	AAM	90	Tuntas
3.	AIA	89	Tuntas
4.	AA	92	Tuntas
5.	AZF	94	Tuntas
6.	AP	94	Tuntas
7.	ANS	95	Tuntas
8.	DDP	86	Tuntas
9.	DPA	89	Tuntas
10.	DIS	95	Tuntas
11.	DINF	90	Tuntas
12.	EIK	92	Tuntas
13.	FZS	89	Tuntas
14.	F IGW	79	Tuntas
15.	FF	86	Tuntas

16.	FIAP	85	Tuntas
17.	GCA	88	Tuntas
18.	GSW	92	Tuntas
19.	INPA	91	Tuntas
20.	IDNF	95	Tuntas
21.	IAPD	92	Tuntas
22.	LCF	91	Tuntas
23.	MRI	88	Tuntas
24.	MRFH	79	Tuntas
25.	NAF	91	Tuntas
26.	NAK	91	Tuntas
27.	NAN	90	Tuntas
28.	RAS	94	Tuntas
39.	WDS	92	Tuntas
30.	ZNY	85	Tuntas
	Jumlah Nilai	2683	
	Nilai Rata-rata	89,43	
	Nilai Minimum	79	
	Nilai Maksimum	95	

Dari data nilai capaian kompetensi pengetahuan pada siklus II yang disajikan pada tabel tersebut, maka dapat diketahui seluruh siswa kelas VIII-A telah mengalami peningkatan serta sudah melampaui batas KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi. Nilai tertinggi yang telah diperoleh peserta didik adalah 95, sedangkan nilai terendahnya adalah 79, dengan perolehan rata-rata 89,43 dari hasil seluruh nilai peserta didik.

Berdasarkan deskripsi data hasil nilai capaian pengetahuan menulis teks eksposisi pada penelitian tindakan kelas ini yang telah diuraikan pada pembahasan hasil penelitian sebelumnya maka terlihat bahwa pembelajaran yang menggunakan penerapan kontekstual berdampak adanya peningkatan secara signifikan pada hasil nilai peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Hal ini ditunjukkan dengan ketertuntasan hasil penelitian tindakan kelas pada capaian kompetensi pengetahuan menulis teks eksposisi kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya yang mengalami peningkatan. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pada pra siklus nilai rata-rata menulis siswa dari tiga puluh siswa adalah 74,3, dengan persentase 52% dalam kategori baik. Mengalami peningkatan pada siklus I, yakni nilai hasil tes menulis teks eksposisi menunjukkan sebanyak 25 peserta didik di kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya dalam kategori baik dengan persentase 82% dengan rata-rata 81,73. Karena masih ada 5 peserta didik yang nilainya masih dibatas ambang KKM, yaitu 75, maka akan dilanjutkan kembali pada tahap siklus II hal ini dilakukan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Selanjutnya hasil pada siklus II sangat luar biasa. Sebanyak 27 peserta didik dengan persentase 90% dengan nilai rata-rata 89,43 mampu menulis teks eksposisi dengan nilai yang berkategori baik. Peningkatan nilai rata-rata pada pra siklus ke siklus I sebanyak 7,43, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, yakni sebanyak 7,7. Hal ini dapat digunakan sebagai indikator penentu keberhasilan penelitian tindakan kelas karena seluruh nilai siswa telah melampaui batas KKM serta mengalami peningkatan pada pra siklus hingga siklus kedua. Dengan demikian, adanya hasil siklus II semakin membuktikan bahwa secara signifikan penerapan pembelajaran dengan penerapan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan

penerapan pendekatan kontekstual membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran karena berdasarkan situasi dunia nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi dan membangun ide untuk menyusun hingga menulis teks eksposisi. Pembelajaran ini juga tidak lagi berpusat pada guru saja (*teacher centered*) tetapi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Berikut adalah grafik perbandingan capaian kompetensi pengetahuan pada nilai menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya.



Gambar 1. Grafik Perbandingan capaian Nilai Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa capaian kompetensi pengetahuan pada nilai menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya mengalami peningkatan sangat baik dari pra siklus dengan persentase 52% yang awalnya nilai siswa dalam kategori baik dan tuntas, siklus I dengan persentase 82% dalam kategori baik, hingga siklus II dengan presentase 90% dalam kategori baik. Pada pra siklus dengan siklus I menunjukkan peningkatan sebanyak 30%, sedangkan pada siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan hanya sebanyak 8% karena dalam siklus I hasilnya sudah cukup baik, namun lebih ditekankan lagi pada indikator pencapaian nilai per siswa di atas KKM (75). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah berhasil mengalami peningkatan yang signifikan maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena dapat dikatakan berhasil dengan bukti data paparan di atas.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan melalui dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII-A SMPN 51 Surabaya, hal ini telah terbukti pada perkembangan jumlah peserta didik yang dapat melampaui batas KKM mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus I 25 peserta didik dalam kategori baik dengan capaian presentase 82% dengan rata-rata 81,73. selanjutnya mengalami peningkatan pada Siklus II 27 siswa dalam kategori baik dengan presentase 90% dengan rata-rata 89.43 dalam siklus II ini memang didominasi nilai siswa kategori sangat baik. Indikator pencapaian ketuntasan telah terlampaui karena semua siswa telah memperoleh nilai di atas KKM (75 di atas), yakni minimal nilai 76. Pendekatan kontekstual mampu meningkatkan belajar peserta didik menjadi lebih berkreasi. Selain itu, pembelajaran dalam jarak jauh daring tidak terkesan membosankan, dengan adanya penerapan pendekatan ini peserta didik mampu membangun ide secara kontekstual berdasarkan situasi dunia nyata,

pengalaman peserta didik, dan peristiwa kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang inovasi, aktif, dan menyenangkan dapat memotivasi semangat belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil analisis data maka saran untuk penelitian ini bagi peneliti sebaiknya menambah referensi mengenai model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual serta memanfaatkan pengembangan media sesuai prosedur pembelajaran dalam kegiatan menulis teks eksposisi. Bagi siswa agar dapat menyadari bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual sangat signifikan bagi kehidupan siswa, serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian ini agar lebih mencermati model pembelajaran yang diangkat, media pembelajaran yang digunakan juga agar lebih memperhatikan karakter siswa terhadap metode kontekstual

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2015). *Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Pada Siswa Kelas VII-C Melalui Model Pembelajaran Number Head Together dan Talking Stick serta Media Film Pendek di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2014/2015*. 121–132.
- Ahmadi, A. (2019). *Metode penelitian sastra*. Penerbit Graniti.
- Barasmara Dewa. (2016). *Keefektifan Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- BSNP. (2007). *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh / Model Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewa, B. (2016). *Keefektifan Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMPN 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Sanata Dharma.
- Djajadi, Muhammad. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Kemmis, Stephen. McTaggart, Robin. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University.
- Kristyanawati, Martanti Dwi, Sarwiji Suwandi, dan Muhammad Rohmadi. (2019). “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(2):192–202. doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i2.p192-202.
- Laksono, Kisyani dan Tatag YES. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naimah, N. (2019). *Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa kelas VII*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurjannah. (2017). “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Sdn 1 Lalebbata Kelas vb Kecamatan Wara Kota Palopo.” *Prosiding Seminar Nasional* 03:299–306.
- Susanti, Becti. (2011). *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Siswa Kelas XI IPS SMA Sang Timur Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- Sauhenda, A. F. (2014). Penerapan Pendekatan Konektual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51. <https://doi.org/10.35724/mujolali.v>
- Susanti, E. (2016). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Memproduksi

Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*, May, 31–48.

- Triya, O. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok Dengan Media Berita Dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas X-4 TKJ NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Wardarita, Ratu. (2010). *Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Pendekatan Pembelajaran kontekstual dan penalaran verbal*. Yogyakarta: Pararaton
- Muttaqin, S., Heryana, N., & Syambasril. (1981). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Pendekatan Sainifik dengan Metode Inkuri di MAN 2 Filail Pontianak*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Supariyah. (2010). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Gunungjaya Tahun Pelajaran 2009/2010*. In *Laporan Penelitian tindakan Kelas* (Vol. 9, Issue 1).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Subana dan Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Set